

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Kesehatan Kota Medan (2023) menyatakan diare merupakan kondisi dimana tubuh mengalami perubahan buang air besar dengan tinja lembek (setengah cair) dengan frekuensi lebih dari 3 kali sehari atau dapat berbentuk cair saja. *World Health Organization (WHO)* (2009) menjelaskan bahwa selama diare, terjadi peningkatan hilangnya cairan dan elektrolit yang akan menyebabkan dehidrasi. Secara umum epidemiologi penyebab penyakit diare ialah oleh infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit, imunodefisiensi, terutama kebersihan tangan yang buruk (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

WHO Global Health Estimates (GHE) 2019, menyatakan diare menempati urutan kedua penyebab kematian tertinggi dan 7% dari total angka kematian pada anak. Data dari *Our World In Data* (2021) menggambarkan kasus kejadian diare di Dunia pada tahun 2021 terdapat 1, 2 juta orang meninggal karena penyakit diare dengan jumlah kematian 390.000 (Dattani *et al.*, 2023). Terjadi pada anak-anak dan remaja, sehingga diare menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas pada usia anak-anak (Fikry Iqbal *et al.*, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun (2023) penyandang diare pada kelompok umur 5 hingga 14 tahun dengan jumlah penderitanya mencapai 138.465 jiwa. Jawa Barat merupakan penyumbang diare terbanyak di Indonesia dan Provinsi Sumatera Utara masuk dalam 5 besar penyumbang diare terbanyak di Indonesia.

Data profil kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera utara Tahun 2023 jumlah kasus diare yang dilayani tertinggi terdapat di Deli Serdang (37.885), Karo (15.749), Kota Medan (14.112), Simalungun (13.382), Asahan (11.460), dan kasus terendah terdapat di Nias (80).

Data Profil Dinas Kesehatan Medan Tahun 2021 jumlah kasus diare untuk kelompok semua umur yaitu 2.046, dan mengalami peningkatan di tahun

2022 dengan jumlah kasus diare yaitu 15.747 dan ditahun 2023 berjumlah 14.112 orang.

Diare sering ditemui pada anak usia sekolah dasar karena pada usia ini anak berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, dimana imunitas tubuh anak belum berkembang sempurna (Romlah *et al.*, 2020). Diare yang berlangsung lama dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup (Hikmah & Purnama, 2023). Salah satu faktor utama yang meningkatkan risiko diare adalah rendahnya kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan, terutama kebersihan tangan, hal ini terjadi karena anak belum memiliki pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu, pada masa ini diharapkan anak mampu memperoleh dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk penyesuaian diri anak ketika dewasa (Nissa *et al.*, 2024; Romlah *et al.*, 2020).

Terkait dengan hal tersebut, mencuci tangan pakai sabun menjadi langkah terpenting dalam pencegahan penyakit menular, dengan tingkat keberhasilan 80% untuk pencegahan infeksi umum dan 45% untuk penyakit yang lebih berat. Praktik CTPS juga mengurangi angka ketidakhadiran siswa di sekolah karena penyakit yang berkaitan dengan pencernaan sebesar 29-57% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu kegiatan sederhana untuk mencegah penularan penyakit. Kegiatan ini merupakan penerapan perilaku kesehatan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan (Harto *et al.*, 2024).

Usaha untuk mengubah perilaku dapat dilakukan dengan cara edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yang bertujuan untuk mendorong individu, kelompok, dan masyarakat agar hidup sehat dengan cara meningkatkan dan memfasilitasi pendidikan kesehatan (Harto *et al.*, 2024).

Sebuah upaya edukasi, apabila dilakukan hanya sekedar memberikan ceramah tentunya hanya akan membentuk ingatan sementara saja. Edgar Dale (dalam Notoatmodjo, 2012), menyebutkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam edukasi agar ingatan peserta dapat bertahan lama adalah strategi yang

melibatkan semua indera peserta. Menurut Kerucut pengalaman (*Cone of Experience*) dari Edgar Dale, pemahaman seseorang terhadap informasi 30% dari apa yang mereka lihat, 20% dari apa yang mereka dengar dan 50% dari apa yang mereka dengar dan lihat. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima pesan dan informasi dari sebuah media, maka semakin tinggi atau jelas dalam memahami pesan yang diterima (Cecep *et al.*, 2024).

Media audio visual merupakan media yang menyajikan informasi atau pesan dalam bentuk pendengaran dan penglihatan. Media ini memberikan kontribusi yang besar terhadap perubahan perilaku, yaitu berupa aspek informasi dan persuasi (Harto *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan Nissa *et al.* (2024), dari hasil penelitiannya diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan pencegahan penyakit diare pada siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan CTPS dalam kategori baik sebanyak 8 siswa (27%) dan kategori cukup sebanyak 22 siswa (73%), sedangkan tingkat pengetahuan pencegahan penyakit diare pada siswa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan CTPS terjadi peningkatan dalam kategori baik menjadi 29 siswa (97%) dan kategori cukup menurun menjadi 1 siswa (3%).

Hasil penelitian Sartika, Handayani, & Isahawaitun (2021) menunjukkan ada pengaruh edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun melalui media audio visual terhadap pengetahuan dengan *P value* 0.000, sikap dengan *P value* 0.000, dan terhadap perilaku dengan *P value* 0.000.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2025 di UPT SDN 065014, melalui wawancara dengan Kepala Sekolah dan wali kelas, menunjukkan bahwa anak belum pernah menerima edukasi mengenai pencegahan diare dan cuci tangan pakai sabun. Selain itu, alasan terbanyak siswa tidak masuk sekolah dikarenakan sakit perut dan diare. Hasil observasi peneliti melihat adanya wastafel tempat cuci tangan namun belum dilengkapi dengan sabun. Terlihat 5 siswa tidak cuci tangan sebelum makan, dan 3 orang siswa tidak mencuci tangan setelah menyapu. Peneliti juga membagikan kuesioner *survey* awalan kepada 20 siswa untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi tentang cuci tangan pakai sabun dan pencegahan diare. Dari 20 siswa tidak satu pun yang mengetahui langkah cuci tangan pakai

sabun yang benar, saat pengisian kuesioner berlangsung 6 siswa bertanya mengenai apa itu diare, dan sebanyak 12 siswa tidak mengetahui cara untuk mencegah terjadinya diare.

Berdasarkan data penelitian dan hasil survei awal yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Edukasi CTPS Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Sekolah Dasar UPT SDN 065014 Medan

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Sekolah Dasar UPT SDN 065014 Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Edukasi Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap perubahan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Sekolah Dasar UPT SDN 065014 Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan anak terhadap pencegahan diare di UPT SDN 065014 Medan Tahun 2025 sebelum diberikan edukasi cuci tangan pakai sabun.
- b. Mengetahui sikap anak terhadap pencegahan diare di UPT SDN 065014 Medan Tahun 2025 sebelum diberikan edukasi cuci tangan pakai sabun.
- c. Mengetahui tindakan anak terhadap pencegahan diare di UPT SDN 065014 Medan Tahun 2025 sebelum diberikan edukasi cuci tangan pakai sabun.
- d. Mengetahui pengetahuan anak terhadap pencegahan diare di UPT SDN 065014 Medan Tahun 2025 setelah diberikan edukasi cuci tangan pakai sabun.

- e. Mengetahui sikap anak terhadap pencegahan diare di UPT SDN 065014 Medan Tahun 2025 setelah diberikan edukasi cuci tangan pakai sabun.
- f. Mengetahui tindakan anak terhadap pencegahan diare di UPT SDN 065014 Medan Tahun 2025 setelah diberikan edukasi cuci tangan pakai sabun.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan kerangka dalam pengembangan ilmu keperawatan anak dan landasan penelitian yang lebih lanjut dalam hal media pendidikan kesehatan anak usia Sekolah Dasar

2. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Sebagai referensi dan tambahan informasi serta untuk studi kepustakaan tentang pengaruh edukasi cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku pencegahan diare.

3. Bagi UPT Sekolah Dasar Negeri 065014 Medan

Sebagai media untuk meningkatkan perilaku pencegahan diare yang benar pada siswa dan siswi.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan anak-anak usia sekolah dasar mengenai pencegahan diare dan praktik cuci tangan pakai sabun yang benar.